

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, objek yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja Lingkungan
2. Pengungkapan *Sustainability Report*
3. Nilai perusahaan

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam industri manufaktur dan pertambangan pada tahun 2010-2014.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003, hlm. 54). Lebih lanjut menurut Whitney (1960, dalam Nazir, 2003, hlm. 16),

“Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.”

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2003, hlm. 54). Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada. Di mana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Melalui penelitian deskriptif diperoleh gambaran mengenai Kinerja Lingkungan, pengungkapan *Sustainability report* dan Nilai Perusahaan.

Sedangkan melalui penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh dari Kinerja Lingkungan Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hlm. 59). Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010, hlm. 59). Variable bebas dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Adapun yang menjadi variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah pengungkapan sustainability report. Sedangkan variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hlm. 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2.2.1.1 Variabel Bebas (X1): Kinerja Lingkungan

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan perusahaan manufaktur dan pertambangan di BEI yang diwakili oleh keikutsertaan perusahaan dalam program PROPER. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang diselenggarakan oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup. Penilaian PROPER mengacu kepada persyaratan penataan lingkungan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah terkait dengan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3 dan AMDAL. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) peringkat yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 dan terendah 1. Selanjutnya skor tersebut akan dibuat menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval*.

- Emas : Sangat sangat baik skor = 5
- Hijau : Sangat baik skor = 4
- Biru : Baik skor = 3

- Merah : Buruk skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Pemeringkatan dilakukan dengan menggunakan peringkat warna dengan lima kategori, yaitu :

Tabel 3.1
Kriteria Peringkat Warna PROPER

Indikator Warna	Penjelasan Warna
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>enviromental exellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i>), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (<i>CSR/Comdev</i>)
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukan tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber : www.menlh.go.id

3.2.2.1.2 Variabel Bebas (X2): Pengungkapan *Sustainability report*

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Pengungkapan *Sustainability Report* didefinisikan sebagai data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema sebagai berikut:

Arif Rahman, 2016

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Economic, Environmental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society, dan Product Responsibility (GRI-G3 Guidelines). Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*.

SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan criteria menurut GRI, yaitu: *Economic, Environmental Performance, Human Rights, Labour Practices & Decent Work, Society, dan Product Responsibility*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa dkk, (2005)

dalam Sayekti dan Wondabio (2007):

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSDI_j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j=84

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 < CSDI_j > 1

3.2.2.1.3 Variabel Terikat (Y) : Nilai Perusahaan

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q. Menurut Vinola Herawati (2008, hlm. 7) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Rasio Tobin's Q diukur dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total kewajiban kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti karena memberikan gambaran yang tidak

hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005).

Rumus perhitungan rasio Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan formula yang dirumuskan oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Lindenberg dan Ross (1981) dalam Sugiharto (2009), namun perhitungannya telah disesuaikan dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Formula perhitungan Tobin's Q tersebut serupa dengan formula Tobin's Q yang digunakan oleh para peneliti lain di Indonesia untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010). Wahyudi (2010) memberikan keterangan mengenai formula perhitungan Tobin's Q sebagai berikut :

MVE = harga penutupan saham diakhir tahun buku x jumlah saham biasa yang beredar.

DEBT = (utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku persediaan + utang jangka panjang.

TA = nilai buku total aktiva.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Nilai perusahaan“ (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2010-2014), untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Lingkungan(X1), Pengungkapan *Sustainability Report*(X2), dan Nilai Perusahaan (Y), maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan(X1)	<p>Peringkat PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emas : Sangat sangat Baik • Hijau : Sangat baik • Biru : Baik • Merah : Buruk • Hitam : Sangat Buruk <p><i>Sumber: (www.menlh.go.id)</i></p>	Interval
Pengungkapan Sustainability Report (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perekonomian • Kinerja Lingkungan • Kinerja Sosial <p>Rumus Indeks CSDI: $CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$</p> <p><i>Sumber: Hanifa dkk, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007)</i></p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Rumus : Tobin's Q</p> $\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$ <p><i>Sumber : Lindenberg dan Ross (1981) dalam Sugiharto (2009)</i></p>	Rasio

Sumber : Data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008, hlm. 115) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Alasan mengapa peneliti memilih perusahaan manufaktur dan pertambangan adalah karena berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan setiap perseroan yang berkaitan dengan dan/atau sumber daya alam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selanjutnya berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, mewajibkan setiap penanam modal melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (pasal 15 b). Selain itu berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, mewajibkan setiap usaha dan atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup untuk memiliki Amdal (pasal 22 ayat 1). Maka, peneliti berargumen bahwa perusahaan manufaktur dan pertambangan merupakan perusahaan yang dimaksudkan dalam UU tersebut.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2010, hlm. 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dari *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 122).

Adapun kriteria-kriteria yang ditemukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama tahun 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI yang telah mempublikasikan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) untuk periode 2010-2014.

Dari kriteria sampel diatas didapat 3 perusahaan manufaktur dan 6 perusahaan pertambangan yang akan menjadi sampel penelitian. Berikut daftar sampel nama-nama perusahaan manufaktur dan pertambangan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
3	TINS	Timah Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Sumber : Data diolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Menurut Husein Umar (2008, hlm. 60) “data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya, sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain”. Dengan kata lain data sekunder ini adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk data-data dan dokumentasi yang dapat menunjang serta mendukung data-data sekunder yang diperoleh selama penelitian, yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan *Sustainability Report* dan Nilai perusahaan.

Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian, maka penulis juga melakukan studi internet untuk memperoleh tambahan literature, jurnal dan data-data lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010, hlm. 206). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006, hlm. 95)

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian atas hipotesis, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006, hlm. 25).

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm. 230) asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam menyusun regresi berganda agar hasilnya tidak bias, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik berikut ini :

3.2.5.2.1 Uji Normalitas Data

Normalitas data adalah data penelitian yang mempunyai distribusi data yang normal yang berarti memiliki sebaran yang normal pula sehingga data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Normal tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal dan mendekati

normal. Deteksi normalitas digunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria apabila Asymp. Sig (2-tailed) atau p-value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Singgih, 2002, hlm. 32).

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Pengujian gejala multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna (Suharyadi dan Purwanto, 2009, hlm. 231).

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance value*). Regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan tolerance value $> 0,10$ (Ghozali, 2006, hlm. 105).

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastistas

Heterokedastistas yaitu pelanggaran di mana nilai residu ternyata tidak bersifat konstan (Suharyadi dan Purwanto, 2009, hlm. 238). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pendeteksiannya dilakukan dengan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolute residuals. Jika probabilitas signifikansi variabel bebasnya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006, hlm. 139).

3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm. 232), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan urutan waktu. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Untuk mengetahui ada

atau tidaknya autokorelasi di dalam modelregresi ini, yaitu dengan menggunakan *Run Test*. Menurut Ghozali (2006, hlm. 107) uji *Run Test* adalah sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jika *asympt sig.* pada output runs test > 5%, maka data tidak mengalami/mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian pustaka dan masih harus diuji kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul atau penelitian ilmiah (Riduwan, 2007, hlm. 35)

Setelah melalui uji asumsi klasik selanjutnya penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. Alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows version 20.0 digunakan untuk mempermudah perhitungan.

Persamaan regresi dengan menggunakan 3 variabel dapat dinyatakan dalam persamaan (Suharyadi, 2009, hlm. 210):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan : Y	= Nilai perusahaan
X1	=Kinerja Lingkungan
X2	=Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi Kinerja Lingkungan
β_2	= Koefisien regresi <i>Sustainability Report</i>

Setelah didapatkan persamaan maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian 1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis statistik 1 :

H0 : $\beta < 0$, yang berarti Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H1 : $\beta \geq 0$, yang berarti Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian 2 : Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis statistik 2 :

H0 : $\beta < 0$, yang berarti pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H2 : $\beta \geq 0$, yang berarti pengungkapan *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian 3 : Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis statistik 3 :

H0: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, yang berarti Kinerja Lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H4: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang berarti Kinerja Lingkungan dan pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.